

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK
DENGAN MODEL *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE (IOC)*
PADASISWA KELAS II SDN BANDULAN 05 MALANG**

Oleh: Raran Suci Lestari

Staf Pengajar Universitas Panca Marga Probolinggo

E-mail: raransucilestari@gmail.com

ABSTRAK: Hasil observasi pada tanggal 17 Februari 2015 menunjukkan bahwa, sebagian besar siswa masih kurang baik dalam menyimak. Hal ini dikarenakan kurang dilatihnya keterampilan menyimak siswa oleh guru. Dari hasil pra tindakan diketahui bahwa terdapat 12 siswa tidak berhasil dan 6 siswa dinyatakan berhasil. Dengan demikian keberhasilan keterampilan menyimak kelas II SDN Bandulan 05 Malang masih kurang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menerapkan model *Inside-Outside Circle (IOC)* dalam rangka meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas II SDN Bandulan 05 Malang dengan model *Inside-Outside Circle (IOC)*. Untuk mencapai maksud tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Bandulan 05 Malang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Inside-Outside Circle (IOC)* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan sikap menyimak siswa pada siklus I (50%) menjadi (67%) dan pada siklus II (67%) menjadi (83%), peningkatan juga terjadi dalam aspek ketepatan melafalkan bunyi pada siklus I (44%) menjadi (56%) dan pada siklus II (56%) menjadi (89%), dalam aspek kesesuaian isi pesan juga terjadi peningkatan pada siklus I (44%) dan pada siklus II (83%) menjadi (94%). Ketiga aspek yaitu sikap menyimak, ketepatan melafalkan bunyi, dan kesesuaian isi pesan sudah mengalami peningkatan sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan terjadi peningkatan keterampilan menyimak pada siswa kelas II SDN Bandulan 05 Malang.

Kata kunci: Model *Inside-Outside Circle (IOC)*, Keterampilan Menyimak, SD

Pendahuluan

Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif yaitu kegiatan menerima dan memahami pesan. Menurut Djago (2004:2.45), menyimak adalah keterampilan berkomunikasi yang pertama kali diperoleh dan dikuasai anak. Keterampilan itu memberikan dasar baginya untuk memahami keterampilan berkomunikasi lainnya.

Menyimak adalah suatu proses mental berupa pencerapan atau pemerolehan makna atau pesan yang disampaikan secara lisan. Dari pernyataan tersebut, menyimak memegang peranan yang sangat penting dalam aspek kehidupan anak secara keseluruhan. Anak dapat membawa pesan moral, ide, dan gagasan orang lain dengan baik dan benar

serta anak dapat menyampaikan pesan yang diinginkan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi siswa kelas II di SDN Bandulan 05 Malang adalah rendahnya keterampilan siswa dalam pembelajaran menyimak, siswa yang cenderung pasif dan kurangnya media pembelajaran merupakan tiga diantara berbagai masalah yang muncul. Pokok permasalahannya terletak pada guru. Sebagai tenaga profesional, guru harus selektif dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk anak didiknya. Penerapan model pembelajaran yang kurang efektif akan mengakibatkan sejumlah permasalahan yang terlihat sepele namun pada hakekatnya sangat mendasar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan disini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa kelas II SDN Bandulan 05 Malang. Model *Inside-Outside Circle* yang dilengkapi media, sumber buku, dan sarana lainnya serta pengelolaan kelas yang baik dapat memberikan kontribusi positif untuk siswa kelas II tersebut.

Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (Lingkaran Kecil-Lingkaran Besar) adalah kegiatan dimana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. *Inside-Outside Circle* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, para siswa dengan

kemampuan individualnya masing-masing bekerja sama di dalam kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda. Pembelajaran ini memiliki keunggulan yaitu para siswa mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan dan pelajaran lebih kreatif dan menyenangkan baik bagi guru maupun siswa.

Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar siswa dibandingkan cara belajar yang lain dan secara individu dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* ini dianggap sebagai pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi pembelajaran bahasa Indonesia yang ditekankan pada peningkatan keterampilan menyimak dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle* yang dilaksanakan di kelas II semester 2 SDN Bandulan 05 Malang tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II semester dua tahun ajaran 2014/2015 dengan aspek menyimak yang berstandar kompetensi 5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan dan Kompetensi Dasar 5.1 Menyampaikan pesan pendek yang di dengarnya kepada orang lain. Hasil penelitian ini hanya berlaku di SDN

Bandulan 05 Malang atau tempat lain yang memiliki ciri-ciri sama.

METODE

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif sebab dalam penelitian paparan datanya berupa kata-kata dan bahasa bukan angka. Hal ini sesuai dengan definisi Moleong (2005: 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yaitu suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Arikunto (2009: 3) menyatakan Penelitian tindakan kelas merupakan "suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru dapat membawa perubahan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam

pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus. Dan masing-masing siklus selalu terdiri dari 4 langkah yaitu 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) observasi; dan 4) refleksi. Selama perbaikan kualitas pembelajaran belum tercapai, maka pelaksanaan tindakan kelas akan terus dilaksanakan dari siklus pertama ke siklus kedua, dari siklus kedua ke siklus ketiga dan seterusnya.

Kehadiran peneliti pada penelitian ini mutlak diperlukan. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan pemberi tindakan dalam penelitian. Instrumen kunci berarti bahwa peneliti sebagai pengamat dan pewawancara. Sebagai pengamat, peneliti mengamati secara langsung aktifitas yang terjadi selama penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)*. Sebagai pengamat ini, peneliti dibantu oleh seorang guru mitra dari SDN Bandulan 05 Malang serta rekan sejawat peneliti. Sedangkan sebagai pewawancara, peneliti bertindak sebagai pewawancara terhadap subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa SDN Bandulan 05 Malang. Sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran sekaligus menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Di samping itu, peneliti juga sebagai pengumpul dan penganalisis data, serta sebagai pelapor hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan di kelas IISDN Bandulan 05 Malang yang beralamat

di Jl. Bandulan Baru No. 251a Malang. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari-April 2015. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IISDN Bandulan 05 Malang tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 18 orang siswa. Terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini disesuaikan dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas II semester 2 yaitu dengan Kompetensi Dasar menyampaikan pesan pendek yang di dengarnya kepada orang lain.

Pada bagian ini dijelaskan tentang jenis data, sumber data, dan instrumen penelitian. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif karena semua paparan data berupa kata-kata dan bahasa. Jenis data kualitatif ini terdiri dari data hasil observasi saat pembelajaran berlangsung sebagai bahan analisis terhadap ketepatan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) dan juga untuk mengetahui taraf keberhasilan dari penerapan model pembelajaran ini.

Sumber data dalam PTK ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi siswa dan guru. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 18 siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan sumber data sekunder adalah dokumen sekolah yang berupa foto-foto guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan digunakan sebagai bukti bahwa proses pembelajaran benar-benar berlangsung.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa tes, lembar observasi, dokumentasi, serta wawancara sebagai pelengkap. Tes dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran. Tindakan ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak dan mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipahaminya. Tes yang dilakukan pada saat proses pembelajaran yaitu kegiatan menyimak siswa pada saat permainan *Inside-Outside Circle* (IOC) berlangsung. Aspek yang dinilai diantaranya sikap menyimak siswa, ketepatan melafalkan bunyi, kesesuaian isi pesan.

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati tingkah laku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini dikembangkan dari langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC). Instrumen selanjutnya yaitu dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto-foto yang digunakan sebagai bukti bahwa proses pembelajaran benar-benar berlangsung sebagaimana adanya. Foto-foto tersebut meliputi foto-foto kegiatan siswa dan guru sebagai peneliti saat pembelajaran berlangsung.

Sebagai instrumen pelengkap digunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh

informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan siswa. Pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan ini adalah mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Bandulan 05 Malang.

Teknik pengumpulan data merupakan cara memperoleh data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara.

Analisis data dilakukan setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut. (1) reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan dengan mengurangi data yang tidak perlu. Data yang direduksi tersebut diharapkan tidak mengurangi keabsahan data. (2) pemaparan data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data dipaparkan apa adanya, kemudian dipilah-pilah sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disimpulkan.

Model yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah model dari Arikunto. Arikunto (2009:16) menyatakan, ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2)

pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

HASIL

Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Model Permainan *Inside-Outside Circle (IOC)* Pada Siklus I dan II

Dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan sikap menyimak siswa pada siklus I (50%) menjadi (67%) dan pada siklus II (67%) menjadi (83%), peningkatan juga terjadi dalam aspek ketepatan melafalkan bunyi pada siklus I (44%) menjadi (56%) dan pada siklus II (56%) menjadi (89%), dalam aspek kesesuaian isi pesan juga terjadi peningkatan pada siklus I (44%) dan pada siklus II (83%) menjadi (94%). Ketiga aspek yaitu sikap menyimak, ketepatan melafalkan bunyi, dan kesesuaian isi pesan sudah mengalami peningkatan sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan terjadi peningkatan keterampilan menyimak pada siswa kelas II SDN Bandulan 05 Malang.

Temuan Penelitian

Siklus I

Temuan-temuan pada penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan diberikan. Adapun temuan penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut. (1) guru kurang memanfaatkan media dalam menyampaikan materi kepada siswa. (2) siswa kurang teratur dalam pembagian kelompok dan guru kesulitan menentukan anggota kelompok. (3)

siswa masih bingung dan kurang memahami *model Inside-Outside Circle* sehingga kurang konsentrasi dan ramai sendiri pada saat pelaksanaan model tersebut. (4) sikap menyimak siswa pada saat permainan *IOC* kurang, masih banyak siswa yang melakukan aktivitas lain pada saat menyimak seperti berbicara sendiri dengan temannya. (5) guru seharusnya memberi reward untuk siswa yang berhasil menyimak dengan baik. (6) seharusnya guru menggunakan media nyata yang ada di sekeliling siswa dalam menyampaikan materi. (7) masih terdapat siswa yang kurang dalam menyimak, sikap menyimak masih belum baik dan kesesuaian isi pesan kurang. Hal ini disebabkan karena siswa kurang konsentrasi pada saat menyimak dan tidak diingat-ingat dengan baik akibatnya pada saat pergantian posisi siswa banyak yang lupa dengan pesan tersebut. (8) pada saat pemberian reward guru seharusnya memotivasi siswa yang belum berhasil untuk lebih meningkatkan belajarnya dan mencoba lagi pada pertemuan selanjutnya.

Siklus II

Adapun temuan penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut. (1) guru sudah dapat mengelola kelas dengan baik. (2) siswa sudah aktif dalam setiap kegiatan dalam pembelajaran. (3) reward membuat siswa yang tidak pernah memperoleh menjadi sedih dan ada seorang siswa yang menagis karena tidak memperoleh reward dari guru sehingga pada pertemuan dua diharapkan tidak lagi

memakai reward. (4) pembelajaran sudah mengalami kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari siswa secara keseluruhan sudah mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut. Selain itu, siswa juga sudah memahami model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)*.

Temuan Lengkap

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan temuan bahwa, siswa mampu memahami cara penggunaan model *Inside-Outside Circle (IOC)* dan dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas II SDN Bandulan 05 Malang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Pra tindakan menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Keterampilan menyimak siswa pun sangat rendah, hal ini terlihat dari nilai siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia tidak mencapai SKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Dari fakta tersebut, terungkap bahwa guru kurang melatih keterampilan siswa dalam menyimak dan kurang inovatif dalam memilih model pembelajaran terutama untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan akan siswa belajar secara aktif adalah model *Inside-Outside Circle*. Menurut Isjoni (2010:79) Lingkaran Kecil-Lingkaran Besar (*Inside-Outside Circle*), dikembangkan Kagan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar

saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Sejalan dengan itu, Hanafiah & Suhana (2009:52) menjelaskan bahwa “Peserta didik saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur”.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran model *Inside-Outside Circle* adalah sebagai berikut. (a) separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke luar. (b) separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam. (c) dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. (d) kemudian, peserta didik berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam. (e) sekarang, giliran peserta didik berada di lingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya (Hanafiah, 2009:52).

Dalam pelaksanaannya, cara penggunaan model *Inside-Outside Circle* ini dimodifikasi dari langkah-langkah model pembelajaran *Inside-Outside Circle* menurut Hanafiah. Adapun cara penggunaan model *Inside-Outside Circle* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas II SDN Bandulan 05 Malang yaitu peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, kelompok satu membentuk lingkaran kecil

menghadap kedalam, kelompok dua membentuk lingkaran besar menghadap ke luar, kelompok satu membuka satu kartu pesan dan kedua kelompok saling berhadapan kemudian memulai menyampaikan pesan, kelompok dua bergeser dua langkah searah jarum jam kemudian mulai menyampaikan pesan kembali, semua siswa mengingat-ingat pesan yang diperoleh dari temannya dan menuliskan hasil simakan pada sebuah kertas yang nanti akan dinilai oleh guru.

Sebagaimana telah dikemukakan pada paparan data sebelumnya. Pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* berjalan dengan baik dan lancar. Diketahui bahwa keterampilan menyimak siswa meningkat dari siklus I sampai siklus II. Hal initerbukti dengan terjadinya peningkatan sikap menyimak siswa pada siklus I (50%) menjadi (67%) dan pada siklus II (67%) menjadi (83%), peningkatan juga terjadi dalam aspek ketepatan melafalkan bunyi pada siklus I (44%) menjadi (56%) dan pada siklus II (56%) menjadi (89%), dalam aspek kesesuaian isi pesan juga terjadi peningkatan pada siklus I (44%) dan pada siklus II (83%) menjadi (94%). Ketiga aspek yaitu sikap menyimak, ketepatan melafalkan bunyi, dan kesesuaian isi pesan sudah mengalami peningkatan sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan terjadi peningkatan keterampilan menyimak pada siswa kelas II SDN Bandulan 05 Malang.

Dari gambaran data tentang peningkatan keterampilan menyimak tersebut di atas, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle (IOC)* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Proses peningkatan keterampilan menyimak siswa dapat diindikasikan dengan bertambah banyaknya siswa yang sikap menyimaknya baik, dalam melafalkan bunyi sudah tepat dan isi pesan sesuai dengan hasil simakan. Hal ini sesuai dengan tujuan pengajaran menyimak yang dikemukakan oleh Soedjatno (1992:4) yang menyatakan bahwa “ada tiga komponen yang akan dituju dan perlu dibina oleh guru dalam mengembangkan keterampilan menyimak para siswa yaitu keterampilan mengidentifikasi dan menyeleksi elemen-elemen kebahasaan, keterampilan mengingat-ingat, dan keterampilan melakukan komprehensi isi pesan”.

Hampir seluruh siswa aktif dalam pembelajaran dengan model *Inside-Outside Circle (IOC)*. Pada siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah mengalami kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari siswa secara keseluruhan sudah mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut. Selain itu, siswa juga sudah memahami model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap proses pembelajaran menyimak pada kelas II

SDN Bandulan 05 Malang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa cara penggunaan model *Inside-Outside Circle* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas II SDN Bandulan 05 Malang yaitu peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, kelompok satu membentuk lingkaran kecil menghadap kedalam, kelompok dua membentuk lingkaran besar menghadap ke luar, kelompok satu membuka satu kartu pesan dan kedua kelompok saling berhadapan kemudian memulai menyampaikan pesan, kelompok dua bergeser dua langkah searah jarum jam kemudian mulai menyampaikan pesan kembali, semua siswa mengingat-ingat pesan yang diperoleh dari temannya dan menuliskan hasil simakan pada sebuah kertas yang nanti akan dinilai oleh guru.

Hasil keterampilan menyimak dengan model *Inside-Outside Circle* pada kelas II SDN Bandulan 05 Malang meningkat. Hal ini terbukti dengan terjadinya peningkatan sikap menyimak siswa pada siklus I (50%) menjadi (67%) dan pada siklus II (67%) menjadi (83%), peningkatan juga terjadi dalam aspek ketepatan melafalkan bunyi pada siklus I (44%) menjadi (56%) dan pada siklus II (56%) menjadi (89%), dalam aspek kesesuaian isi pesan juga terjadi peningkatan pada siklus I (44%) dan pada siklus II (83%) menjadi (94%). Ketiga aspek yaitu sikap menyimak, ketepatan melafalkan bunyi, dan kesesuaian isi pesan sudah mengalami peningkatan sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan terjadi peningkatan

keterampilan menyimak pada siswa kelas II SDN Bandulan 05 Malang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

(1) guru perlu menerapkan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* sebagai salah satu model alternatif dalam kegiatan pembelajaran. (2) pada saat pemberian reward guru seharusnya memotivasi siswa yang belum berhasil untuk lebih meningkatkan belajarnya. (3) perlu adanya pengelolaan kelas yang lebih baik terutama dalam mengatasi siswa yang sering membuat ramai dan gaduh, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Soedjatno. 1992. *Menyimak dan Pengajarannya*. Malang: IKIP Malang.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: UM.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djago, Tarigan. 2004. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Haryadi & Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan PGSD.

Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.